

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AKTIVA BERWUJUD DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

Rhosita  
*tatarhosita@yahoo.co.id*  
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to find out the firm size, tangible asset, and profitability to the capital structure on retail companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2014 periods. The samples are 10 retail companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) and these companies have been selected by using purposive sampling technique. The analysis technique has been conducted in this research by using multiple regressions and classic assumption which consists of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Meanwhile, the hypothesis test is performed by using goodness of fit and t-test is done by using SPSS 17 version. Based on the result of multiple regressions analysis with the significance level is 5% shows that the firm size which does not have any significant influence and negative influence to the capital structure, the tangible asset which does not have any significant and negative influence to the capital structure and profitability which has significant influence and negative influence to the capital structure.*

**Keywords:** *firm size, tangible asset, profitability, capital structure.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, aktiva berwujud, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2014. Sampel penelitian terdiri atas 10 perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji *goodness of fit* dan uji t dengan menggunakan SPSS versi 17. Berdasarkan hasil dari analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal dan negatif terhadap struktur modal, aktiva berwujud tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal dan negatif terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal dan negatif terhadap struktur modal.

Kata kunci : Ukuran perusahaan, aktiva berwujud, profitabilitas, struktur modal.

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, perusahaan-perusahaan sudah mulai mengadakan peningkatan kualitas dan kuantitas untuk membuat perekonomian Indonesia maju pesat. Semua usaha untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan diupayakan dapat merata bagi semua kalangan masyarakat. Semakin berkembangnya kegiatan perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Terutama pada tahun-tahun terakhir ini dimana bangsa Indonesia mengalami gejolak moneter yang membuat kemampuan pemerintah dalam hal penyediaan dana. Apalagi kebutuhan investasi untuk tahun-tahun mendatang semakin besar.

Sumber dana dapat diperoleh dari dalam maupun luar negeri. Dana yang didapat di dalam negeri ternyata tidak mampu mencukupi kebutuhan dana yang dibutuhkan dalam pembangunan, sehingga harus ditambah dari pihak swasta. Partisipasi pihak swasta sangat diharapkan aktif menggerakkan perekonomian nasional. Swasta harus diikuti sertakan dalam mendukung dana pembangunan, karena swasta mempunyai kemampuan untuk menghimpun dana yang cukup besar, seperti dalam kegiatan pasar modal.

Keputusan pendanaan berhubungan dengan persoalan bagaimana kebutuhan dana untuk keperluan investasi tersebut dipenuhi, berasal dari sumber mana termasuk berapa jumlah. Beragam alternatif sumber dana tersedia, yang masing-masing memiliki ciri khas tertentu baik menyangkut beban maupun resiko serta persyaratan lain yang diminta para pemodal. Berdasarkan pertimbangan inilah, maka menjadi tugas pengambil keputusan agar merumuskan kombinasi pembelanjaan terbaik atau kombinasi modal yang lebih memberikan keuntungan bagi perusahaan. Lingkup aktivitas pembelanjaan itu berkenaan dengan transformasi data finansial perusahaan kedalam suatu bentuk yang dapat digunakan untuk memonitor keadaan ruangan perusahaan, perencanaan kebutuhan modal pada masa yang akan datang, menilai kemungkinan peningkatan produktivitas dan penentuan bentuk atau jenis-jenis modal yang akan ditarik.

Dengan demikian keputusan pendanaan menyangkut permasalahan keputusan yang tepat tentang struktur modal maupun struktur keuangan yang optimal bagi perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang, pada umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan merupakan jaminan bagi para kreditur, sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dibelanjai oleh modal sendiri atau dengan modal asing, dalam hal ini perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh dana tersebut.

Perusahaan dapat mengurangi arus kas berlebih dengan cara menggeser struktur modal ke arah lebih banyak menggunakan hutang dengan harapan persyaratan pelunasan hutang yang lebih tinggi akan memaksa manajer untuk bersikap lebih disiplin. Hutang yang lebih tinggi memaksa manajer untuk lebih hati-hati dengan uang pemegang saham, tetapi perusahaan yang dijalankan dengan baik pun bisa jatuh bangkrut jika ada kejadian yang berada di luar kendalinya, seperti perang, gempa bumi dan lain lain. Untuk melengkapi analogi itu, keputusan struktur modal akan memutuskan seberapa besar tanggung jawab yang harus digunakan pemegang saham untuk menjaga manajer tetap bekerja dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *retail* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?, Apakah aktiva berwujud berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *retail* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia? Dan Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *retail* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh: Ukuran perusahaan, Aktiva berwujud dan Profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan *retail* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto 2001:296). Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang harus dibayar kembali pada saatnya nanti.

Menurut Martono dan Harjito (2005:240) struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2001:225) struktur modal merupakan perimbangan pembelanjaan jangka panjang yang permanen, yaitu perimbangan antara hutang jangka panjang dan saham preferen dengan modal sendiri diluar hutang jangka pendek. Modal sendiri termasuk modal saham biasa, surplus modal, dan laba ditahan.

Struktur keuangan atau biasa disebut struktur modal merupakan kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca pendanaan perusahaan, sedangkan Weston dan Copeland (2002:34) mengartikan struktur modal adalah bagaimana cara perusahaan membiayai aktivitya, struktur dapat dilihat pada seluruh sisi kanan neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal pemegang saham itu sendiri.

Mulyadi (2006:89) mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil, oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leverage* akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil, dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur pendanaan dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar.

Konsep penting lainnya dalam struktur pendanaan adalah faktor *leverage*, dalam manajemen pendanaan, *leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2001:23). Konsep *leverage* tersebut sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analisa pendanaan dalam melihat *trade - off* antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan finansial.

### Ukuran Perusahaan

Hamzah (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total aset. Semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Memiliki total aset yang besar akan memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan operasionalnya.

Perusahaan besar dan lebih memiliki diversifikasi usaha memiliki resiko operasional kecil dibanding perusahaan kecil mono-produk, sehingga ukuran perusahaan dikaitkan secara negatif dengan peluang *pailit*. Dari sudut pandang asimetrik informasi, pada perusahaan besar masalah asimetrik informasi antara manajemen dan investor lebih kecil, sehingga perusahaan besar lebih mudah melakukan emisi surat berharga yang cukup peka terhadap masalah asimetrik informasi seperti saham. Berdasarkan pemikiran ini perusahaan besar kurang berhutang dibanding perusahaan kecil (Nofal, 2007:102). Perusahaan besar dapat menggunakan dua alternatif sebagai sumber pendanaan yaitu dengan menggunakan hutang dan menerbitkan saham baru. Dengan demikian ukuran perusahaan bisa berkorelasi positif maupun negatif dengan struktur modal perusahaan.

### Aktiva Berwujud

Menurut Munandar (2003:6), aktiva berwujud merupakan bagian dari *Fixed assets*, adalah harta tetap yang berwujud atau materil, yang dapat ditangkap dengan panca indra terutama mata. Aktiva yang dapat digunakan lebih dari satu periode seperti tanah, gedung, mesin, alat-alat, perabot, kendaraan, dan lain - lain. Cara mencantumkan didalam neraca dimulai dari yang paling tetap (paling panjang umurnya), disusul dengan yang lebih pendek umurnya. Sedangkan menurut

Hamzah (2008) bahwa aktiva berwujud merupakan analisis yang digunakan untuk menghitung seberapa besar aset dari perusahaan yang dapat dijadikan jaminan atas hutang.

Untuk aktiva tetap yang didepresiasi, maka di neraca harus ditunjukkan harta perolehan dan akumulasi depresiasinya. Menurut Baridwan (2000:22) bahwa Jenis – jenis aktiva berwujud antara lain : (1) Investasi, ialah penanaman modal dalam bentuk aset dengan tujuan tidak dipergunakan untuk waktu sekarang, melainkan untuk dipergunakan diwaktu yang akan datang (yang jaraknya dengan waktu sekarang lebih dari satu tahun), dan yang termasuk jenis investasi antara lain : (a) *Investment in Funds* (b) *Investment in Bond* (c) *Investment in Stock* (2) Tanah dan perlengkapan / peralatan, ialah harta yang berupa tanah dan harta lain yang merupakan harta tetap yang dipergunakan untuk usaha perusahaan pada waktu sekarang. Yang termasuk dalam jenis ini, antara lain : (1) Tanah (2) Bangunan (3) Mesin.

Weston dan Brigham (2004:72) menyatakan bahwa struktur aktiva yang fleksibel cenderung menggunakan *leverage* lebih besar daripada perusahaan yang struktur aktiva tidak fleksibel. Weston mengemukakan bahwa apabila aktiva perusahaan cocok untuk dijadikan agunan kredit, maka perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan jumlah hutang yang lebih besar.

Variabel aktiva berwujud diukur dengan menggunakan rasio antara aset tetap dengan total aset, penggunaan aset tetap dalam pengukuran variabel ini karena aset tetap dapat memberikan gambaran mengenai besar kecilnya jaminan yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan untuk melunasi utang (Hamzah, 2008).

### **Profitabilitas**

Robert (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibagi menjadi enam jenis yaitu : *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba bersih terhadap penjualan bersihnya, *Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba kotor terhadap penjualan bersihnya, *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, *Operating Return On Asset* (OPROA) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap seluruh aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut, *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga dan biaya saham preferen.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Perusahaan yang ukurannya relatif besar juga cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. selain pendanaan internal, alternatif selanjutnya adalah pendanaan eksternal. Hal ini sejalan dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa, jika penggunaan dana internal tidak mencukupi, maka digunakan alternatif kedua menggunakan hutang. Ketika ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset yang dimiliki seakin besar, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan jaminan, dengan asumsi pemberi pinjaman percaya bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang cukup.

Menurut Hamzah (2008) bahwa ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total aset. Semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Memiliki total aset yang besar akan memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan. Ryanni (2014) melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang Shah dan Khan (2007) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *leverage*. Nilai positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar penggunaan hutangnya, dan

sebaliknya semakin kecil suatu ukuran perusahaan maka semakin kecil pengaruh hutangnya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung lebih berani untuk berhutang dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil.

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

### **Pengaruh Aktiva Berwujud Terhadap Struktur Modal**

Riyanto (2001:28) menyatakan bahwa aktiva berwujud diukur dari perbandingan dari nilai aktiva tetap yang dibandingkan dengan total aktiva. Struktur aktiva mempengaruhi struktur modal perusahaan dalam beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang, terutama permintaan akan produk cukup meyakinkan, akan banyak menggunakan hutang jangka panjang. Perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada pembiayaan hutang jangka panjang dan lebih tergantung pada pembiayaan jangka pendek. Tetapi sebaliknya jika aktiva tetap tersebut dapat dijual maka dapat menambah aktiva lancar perusahaan sehingga perusahaan dapat mengurangi proporsi jumlah hutang yang digunakan. Jika perusahaan mampu melakukan pembiayaan dengan modal sendiri, keadaan ini akan membuat perusahaan tidak terlalu tergantung kepada pihak luar. Ryanni (2014) melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasilnya adalah struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. ini sesuai dengan (Qayyum, 2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara struktur aktiva dengan struktur modal.

H<sub>2</sub>: Aktiva berwujud berpengaruh positif terhadap struktur modal

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Sartono (2001:248) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Ryanni (2014) melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara profitabilitas dengan struktur modal. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shah dan Khan (2007) yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* (Myers dan Majluf, 1984) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka perusahaan akan lebih mendanai perusahaan dengan menggunakan modal internal.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2011-2014 yang berjumlah 22 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* tepatnya *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut : (1) Perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2014 (2) Perusahaan *retail* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2011-2014 (3) Perusahaan *retail* yang memiliki nilai ekuitas positif berturut-turut dari tahun 2011-2014.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dokumenter yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan *retail* yang terdaftar selama tahun 2011-2014.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah struktur modal. Struktur Modal Dapat diperoleh dengan cara membagi total hutang dengan modal sendiri (*total equity*) (Hamzah, 2008). Adapun rumus struktur modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Terdapat tiga (3) variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

*Ukuran perusahaan*, Menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total aset. Semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Hamzah, 2008). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dari nilai *natural log of total assets* mulai tahun 2011 - 2014.

*Aktiva Berwujud*, Merupakan analisis yang digunakan untuk menghitung seberapa besar aset dari perusahaan yang dapat dijadikan jaminan atas hutang. Aset berwujud menggunakan satuan Prosentase (%). Adapun rumus aset berwujud adalah sebagai berikut (Hamzah, 2008):

$$\text{Aktiva Berwujud} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Profitabilitas*, Merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (*net profit after tax*) terhadap penjualan bersih (*net sales*). Probabilitas menggunakan satuan Prosentase (%). Adapun rumus profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian regresi berganda. Pengujian regresi linier berganda dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebelum melakukan pengujian hipotesis. Selain itu, perlu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai suatu data. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) versi 17.0.

## Statistik Deskriptif

Secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik serta meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk (Kuncoro, 2001:30). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang

diolah dengan menggunakan program SPSS sehingga dapat memberi penjelasan mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan.

### Uji Asumsi Klasik

*Uji normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, serta untuk menghindari bias dalam model regresi. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Erlina dan Mulyani, 2007:103). Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi dapat menggunakan analisis grafik yaitu melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dan yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot*. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005:10).

*Uji multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang sangat kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen karena hal ini akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi (Ghozali, 2005:91). Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF (*Varinace Inflation Factor*). Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah  $VIF < 10$  dan *tolerance*  $> 0.1$  (Ghozali, 2005:92). Selain itu juga dapat dilihat dari besarnya korelasi antar variabel independen, bila korelasi antar variabel independen di bawah 0,5 maka model regresi bebas dari multikolinearitas (Santoso, 2000:207).

*Uji autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Durbin Waston* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut : (1) angka D-W dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif; (2) angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi; (3) angka D-W diatas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif. Selain itu, uji autokorelasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik, yaitu dengan *Run Test* (Ghozali, 2005).

*Uji Heteroskedastisitas* Menurut Ghozali (2005:105) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2005) untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terdapat variabel tergantung digunakan persamaan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, aktiva berwujud, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Struktur Modal
X <sub>1</sub>	=	Ukuran Perusahaan
X <sub>2</sub>	=	Aset Berwujud
X <sub>3</sub>	=	Profitabilitas
β <sub>0</sub>	=	Konstanta
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> , β <sub>3</sub>	=	Koefisien regresi
e	=	Kesalahan pengganggu

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas dalam menerangkan variabel-variabel terikat (Kuncoro, 2001:97). Uji t digunakan untuk menilai hubungan seberapa jauh pengaruh variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh satu sama lainnya dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: a). Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, b). Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji F

Uji statistik F (kelayakan model) merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2001:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: a). Jika nilai signifikansi  $f > 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, b). Jika nilai signifikansi  $f \leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan), ini berarti ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sub>2</sub>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sub>2</sub>) ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau mengukur ketelitian dari model regresi, yang merupakan persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ( $0 \leq R_2 \leq 1$ ). Nilai yang mendekati satu berarti menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain jika R<sub>2</sub> semakin mendekati 100%, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

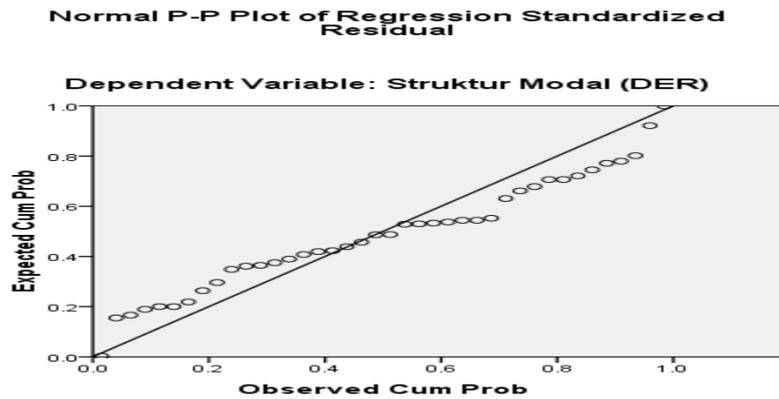
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Gambar 1 menunjukkan hasil olah SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) versi 17.0 uji normalitas dengan tampilan grafik diagram *normal p-p plot of regression standardized residual*. Hasil uji normal plot pada pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan gambar 1 hasil uji normal plot pada pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semua variabel bebas lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

**Tabel 1**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan (UP)	.988	1.012
	Aktiva Berwujud (AB)	.916	1.091
	Profitabilitas (NPM)	.917	1.090

Sumber : Output SPSS

**Uji Autokorelasi**

Hasil perhitungan dengan SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) versi 17.0 diperoleh nilai statistik *Durbin Watson* sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 <sup>a</sup>	.589	.555	1.798066	1.456

Sumber : Output SPSS

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,456. berdasarkan tabel *Durbin Watson* diketahui nilai 1,456 tersebut terletak diantara nilai dl dan du sehingga tidak dapat diputuskan terjadi autokorelasi positif atau tidak. Sehingga perlu dilakukan uji *runs-test*.

**Tabel 3**  
**Runs Test**

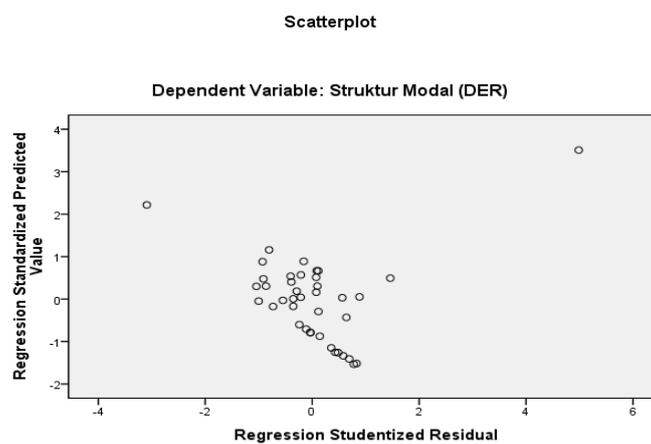
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.05840
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	17
Z	-1.121
Asymp. Sig. (2-tailed)	.262

Sumber : *Output SPSS*

Dari hasil uji *runs-test* pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

#### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara ZEPRED dengan SRESID.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : *Output SPSS*

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### Analisis Statistik deskriptif

Tabel 4 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, aktiva berwujud dan profitabilitas.

**Tabel 4**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Struktur Modal (SM)	40	2.02070	.178	16.446	2.694457
Ukuran Perusahaan (UP)	40	27.75363	22.208	30.270	2.282867
Aktiva Berwujud (AB)	40	.17920	.002	.556	.158465
Profitabilitas (NPM)	40	.04438	-.154	.150	.056495

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil pengolahan data menghasilkan nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi atas variabel penelitian yang digunakan, serta dapat diketahui data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 data. Variabel Struktur Modal (SM) memiliki nilai minimum sebesar 0,178 yang diperoleh oleh PT. Ace Hardware Tbk pada tahun 2011. Nilai 0,178 ini diperoleh dari hasil perhitungan total hutang dibagi dengan total ekuitas PT. Ace Hardware Tbk pada tahun 2011. Struktur Modal (SM) maksimum yang memiliki nilai sebesar 16,446 diperoleh PT. Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2011. Nilai 16,446 ini diperoleh dari total hutang dibagi dengan total ekuitas PT. Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2011. Dari nilai minimum dan maksimum Struktur Modal (SM) menghasilkan nilai rata-rata hitung (*mean*) diperoleh sebesar 2,021 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*std. Deviation*) sebesar 2,694 yang artinya bahwa data tidak terlalu beragam (*homogen*).

Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 22,208 yang diperoleh PT. Mitra Adiperkasa Tbk pada tahun 2011. Nilai 22,208 ini diperoleh dari total aktiva PT. Mitra Adiperkasa Tbk pada tahun 2011 yang di *lognaturalkan*, Ukuran Perusahaan (UP) maksimum memiliki nilai sebesar 30,270 diperoleh PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2014. Nilai 30,270 diperoleh dari total aktiva PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2014 yang di *lognaturalkan*. Dari nilai minimum dan maksimum Ukuran Perusahaan (UP) menghasilkan rata-rata hitung (*mean*) sebesar 27,754 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*std. Deviation*) sebesar 2,283 yang artinya bahwa data tidak terlalu beragam (*homogen*).

Variabel Aktiva Berwujud (AB) memiliki nilai minimum sebesar 0,002 yang diperoleh PT. Golden Retailindo Tbk pada tahun 2014. Nilai 0,02 diperoleh dari aktiva berwujud dibagi dengan total aktiva PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2011 Dan untuk Aktiva Berwujud (AB) maksimum memiliki nilai sebesar 0,556 yang diperoleh PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2014. Nilai 0,556 diperoleh dari berwujud dibagi dengan total aktiva PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2014. Dari nilai minimum dan maksimum Aktiva Berwujud (AB) menghasilkan rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,179 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*std. Deviation*) sebesar 0,158 yang artinya bahwa data tidak terlalu beragam (*homogen*).

Variabel Profitabilitas (NPM) memiliki nilai minimum sebesar -0,154 yang diperoleh PT. Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2011. Nilai -0,154 diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan bersih PT. Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2011 nilainya negatif dikarenakan pada tahun 2011 PT. Kokoh Inti Arebama Tbk mengalami kerugian sebesar Rp. 108.027.740.399. Profitabilitas (NPM) maksimum memiliki nilai sebesar 0,150 yang diperoleh PT. Golden Retailindo Tbk pada tahun 2011. Nilai 0.150 diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan bersih PT. Golden Retailindo Trijaya Tbk pada tahun 2011. Dari nilai minimum dan maksimum Profitabilitas (NPM) menghasilkan rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,044 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*std. Deviation*) sebesar 0,056 yang artinya bahwa data tidak terlalu beragam (*homogen*).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, aktiva berwujud dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.607	3.588			2.678	.011
	Ukuran perusahaan (UP)	-.199	.127	-.168		-1.567	.126
	Aktiva Berwujud (AB)	-3.481	1.898	-.205		-1.834	.075
	Profitabilitas (NPM)	-32.536	5.322	-.682		-6.114	.000

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 5 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$SM = 9,607 - 0,199UP - 3,481AB - 32,536NPM + e$$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari perhitungan yang telah dilakukan tingkat koefisien determinasi berganda sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Korelasi dan Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767a	.589	.555	1.798066	1.456

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 6 diketahui *Adjusted R Square* sebesar 0.555 yang menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel bebas yang terdiri atas ukuran perusahaan, aktiva berwujud dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 55,5% sedangkan sisanya sebesar (100% - 55,5% = 44,5%) dikontribusi oleh faktor lainnya.

### Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, aktiva berwujud dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap struktur modal dengan taraf signifikansi 5%.

**Tabel 7**  
**Uji goodness of fit**

Model		Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166.754	3	55.585	17.193	.000 <sup>a</sup>
	Residual	116.389	36	3.233		
	Total	283.144	39			

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 7 diperoleh signifikansi uji F = 0.000 yang menunjukkan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, aktiva berwujud dan profitabilitas secara bersama-sama

terhadap struktur modal pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa naik turunnya nilai struktur modal pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergantung dari naik turunnya nilai dari ukuran perusahaan, aktiva berwujud dan profitabilitas. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa model layak untuk diuji.

### Uji t (Hipotesis)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, aktiva berwujud dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap struktur modal dengan taraf signifikansi 5%.

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan Uji t**

Variabel	t hitung	Sig	()	Keterangan
UP	-1.567	.126	0.05	tidak berpengaruh signifikan dan negatif
AB	-1.834	.075	0.05	tidak berpengaruh signifikan dan negatif
NPM	-6.114	.000	0.05	berpengaruh signifikan dan negatif

Sumber : *Output SPSS*

Hasil analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal diperoleh tingkat signifikansi 0.126 hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terbukti.

Hasil analisis pengaruh aktiva berwujud terhadap struktur modal diperoleh tingkat signifikansi 0.075 hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa aktiva berwujud berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terbukti.

Hasil analisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal diperoleh tingkat signifikansi 0.000 hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti.

### Pembahasan

Model regresi penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik secara keseluruhan yang artinya bahwa model regresi ini bebas dari adanya gejala autokorelasi, gejala multikolinieritas dan gejala heterokedastisitas serta data yang dihasilkan terdistribusi normal. Analisis regresi dari penelitian ini menghasilkan bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan, aktiva berwujud dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa ukuran perusahaan tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan kurang berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2008) yang menyatakan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki akan memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan. Namun ada kemungkinan hal tersebut hanya terjadi pada perusahaan *retail* serta tahun yang ada dalam penelitian ini.

Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa aktiva berwujud berpengaruh secara tidak signifikan dan negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2001:28) yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berupa persediaan dan piutang cenderung menggunakan hutang jangka panjang dan sebaliknya jika aktiva tetap tersebut dapat dijual maka dapat mengurangi proporsi jumlah hutang yang

digunakan. Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan teori *pecking order* dimana manajer lebih suka menggunakan dana internal dibandingkan dengan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan finansial perusahaan.

Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sartono (2001:248) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyarankan bahwa manajer akan lebih senang menggunakan pembiayaan dari pertama, laba ditahan, kemudian hutang, dan terakhir penjualan saham baru meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya paling murah adalah hutang, kemudian saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa dan laba ditahan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, aktiva berwujud, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *retail* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (PT. BEI) selama periode 2011-2014. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda dalam penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Struktur Modal (SM) pada perusahaan *retail* yang terdaftar di PT. BEI selama tahun 2011-2014. (2) Variabel Aktiva Berwujud (AB) tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Struktur Modal (SM) pada perusahaan *retail* yang terdaftar di PT. BEI selama tahun 2011-2014. (3) Variabel Profitabilitas (NPM) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Struktur Modal (SM) pada perusahaan *retail* yang terdaftar di PT. BEI selama tahun 2011-2014.

### Saran

Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian dan memperpanjang periode pengamatan. Jumlah sampel yang lebih besar akan dapat menggeneralisasi semua jenis perusahaan dan periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya. Dan Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat juga berpengaruh terhadap struktur modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga. Liberty. Yogyakarta.
- Erlina dan S. Mulyani. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. USU Press. Medan.
- Ghozali, I. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamzah. 2008. Analisis Faktor Penentu Struktur Modal Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. EKONISA. Kampus FE UII. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2006. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit IKAPI. Jatim.
- Munandar. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid I. Penerbit Rajawali. Jakarta.
- Myers, C.S. dan N. Majluf. 1984. Corporate financing and investment decision when firms have information investors do not have. *Journal of Finance Economics*. 13:18-221.

- Nofal, M. 2007. *Keputusan Struktur Modal Perusahaan Teori, Fakta Empiris dan Praktek Manajemen*. UNTAD Press. Palu.
- Qayyum, A. 2012. *Impact of Transactional and Laissez Faire Leadership Style on Motivation International Journal of Business and Social Science Vol. 3 No. 7; April 2012*.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Robert, A. 1997. *Buku Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Ryanni, 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. *e-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Vol. 1:1-21*
- Shah, A. dan Khan. S. 2007. Determinants of Capital Structure: Evidence from Pakistani Panel Data. *International Review of Business Research Papers .Vol. 3: 265-282*.
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik*. PT Elex Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan : Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPF. Yogyakarta.
- Weston, J.F. dan E.F. Brigham. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan)*. Edisi Kesembilan, Jilid Kedua, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Weston, J.F. dan T.E. Copeland. 2002. *Manajemen Keuangan*. (Edisi Revisi). Edisi Kedelapan, Jilid Kedua, Penerbit PT. Binarupa Aksara. Jakarta.